

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era digital saat ini menjadi tuntutan sekaligus tantangan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam agar terus inovatif dan kreatif. Terutama pada lembaga pendidikan pesantren yang kini kian diminati oleh masyarakat sebagai *connector* antara peserta didik dengan dunia global. Selain madrasah dan sekolah, pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan di Indonesia yang mendukung kelanjutan sistem pendidikan nasional. Institusi pendidikan pesantren didirikan sebagai institusi pendidikan Islam pertama di Indonesia. Sejak abad ke-17, lembaga ini telah berkembang di Jawa. Sehingga Nurcholish Madjid menunjukkan pesantren secara historis terhubung dengan tidak hanya makna Islam, tetapi juga makna keaslian Indonesia (*Indigeneous*).<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam berbicara tentang tiga masalah utama, yaitu Tuhan, manusia, dan alam setelah dikotomi mutlak antara Tuhan (*khaliq*) dan makhluk, termasuk bentuk hubungan antara ketiga unsur tersebut yang bersifat komprehensif. Selain itu produk pesantren juga diharapkan memiliki kompetensi tingkat tinggi dalam menjawab persoalan dan tuntutan hidup dalam keterbatasan ruang dan waktu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurcholish Madjid. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina, 2007), hlm. 1

<sup>2</sup> Fathurrochman Irwan. *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup*. (Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No. 01, 2017), hlm. 86

Sejauh ini, sumbangsih pesantren dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mencetak kader-kader intelektual yang mampu mengapresiasi potensi keilmuannya di tengah masyarakat tidak terbantahkan. Pesantren telah menghasilkan banyak tokoh masyarakat, *muballigh*, dan guru agama yang sangat dibutuhkan di masyarakat sebagai pusat pengajaran ilmu agama Islam. Sependapat dengan hal tersebut Maksum menyatakan bahwa dinamika pendidikan Islam di Indonesia didasarkan pada interaksi yang signifikan antara aspek teoritis dan aspek realita.<sup>3</sup> Sehingga, kontribusinya terhadap kemajuan masyarakat tidak bisa dipertanyakan. Seperti yang dinyatakan Mukti Ali, “*tidak sedikit pemimpin-pemimpin negeri ini, baik pemimpin yang duduk dalam pemerintahan atau bukan, besar ataupun kecil, dilahirkan oleh pondok pesantren*”.<sup>4</sup>

Sebuah pesantren dalam pembangunan dan membuat kemajuan baru di bidang pendidikan, membutuhkan sumber daya yang dapat diandalkan dan profesional di semua bidang khususnya pada manajemen pendidikan. Dengan zaman dan globalisasi saat ini, berbagai upaya sebuah pesantren dalam mengambil langkah yang tepat untuk memberikan dan membangun sumber daya manusia/*output* yang kompetitif di setiap bidang. Kondisi tersebut sangat penting untuk manajemen (*human resource management*) agar *output* pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan program pendidikan.

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren*. (Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 2, 2015), hlm. 207

<sup>4</sup> Chusnul Chotimah dan Indah Khomsiyah. “*Inovasi Kelembagaan Pondok Pesantren Melalui Transformasi Nilai: Studi Kasus di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*”. (At-Turat: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, Vol.13 No.1, 2019), hlm. 23

Istilah manajemen berhubungan dengan sekelompok orang (atasan) yang bertugas untuk mengkoordinasikan semua upaya dan tindakan orang lain (bawahan) menuju tujuan bersama. Akan tetapi, jika definisi-definisi yang beragam didefinisikan dan disusun, maka manajemen dapat dilihat dalam tiga cara pandang, yaitu sebagai suatu proses, sebagai suatu kolektivitas manusia, sebagai suatu ilmu (*science*), dan sebagai suatu seni (*art*).<sup>5</sup>

Manajemen adalah istilah yang mengacu pada studi tentang keterkaitan aspek perilaku dan komponen sistem dalam konteks perubahan dan pengembangan organisasi. Kebutuhan perubahan dan perkembangan yang muncul sebagai akibat dari tuntutan lingkungan internal dan eksternal berdampak pada perilaku kelompok dan wadahnya. Perubahan memiliki tujuan yang adaptif dengan lingkungan, memungkinkan tujuan organisasi untuk menyelaraskan dengan kebutuhan atau keinginan masyarakat. Individu yang memimpin, dan bagaimana ia menjalankan kepemimpinannya, merupakan kunci perubahan dalam organisasi pesantren.<sup>6</sup>

Dalam aspek ini, manajemen digambarkan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup> Sehingga, jika sebuah pesantren melakukan perubahan atau inovasi pendidikan sains dan agama maka pada hakikatnya pesantren telah menjaga dan konsisten

---

<sup>5</sup> M. Thoriq Nurmadiansyah. *Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Memajukan Tradisi*. (Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 2, No. 1, 2016), hlm. 102

<sup>6</sup> Saihu. *Implementasi Manajemen Balanced Scorecard di Pondok Pesantren Jami'iyah Islamiyyah Tengerang selatan*. (Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman, Vol. 3, No. 1, 2019), hlm. 2

<sup>7</sup> Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 1-2

dengan apa yang telah diperintahkan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia*”. (QS. Ar-Ra’ad: 11).<sup>8</sup>

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya merupakan salah satu dari “20 Pesantren-pesantren Berpengaruh di Indonesia”,<sup>9</sup> berdasarkan hasil survei lembaga Emir Cakrawala Islam, terhadap 27.230 pesantren yang ada di Indonesia, data Kementerian Agama 2012, “Terbaik Nomor 1 (satu) di Provinsi Sumatera Selatan”,<sup>10</sup> dan juga “Pesantren Inovatif” (Penghargaan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, 2020).<sup>11</sup> Pondok pesantren yang bertipe kombinasi modern (*kholaf*) dan *salaf* serta bercirikan Al-Qur’an dengan misi *Rahmatan Lilalamin* (menebar rahmat untuk semesta) didirikan pada 10 Juli 1967 oleh para ulama, umara, pengusaha, dan tokoh masyarakat Indralaya. Dan merupakan salah satu pondok pesantren yang menjalankan sistem pendidikan dengan mengambil spesialisasi ilmu Al-Qur’an, sebagai materi yang disuguhkan kepada para santri.

<sup>8</sup> Departemen Agama. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Bandung: Al-Hikmah, 2015), hlm. 250

<sup>9</sup> Olman Dahuri dan M. Nida’ Fadlan, *Pesantren-Pesantren Berpengaruh di Indonesia*, (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2015), hlm. 169

<sup>10</sup> SK Nomor: 001/SK/Santri\_Award/Aulia\_Cendekia/ext/VIII/2017

<sup>11</sup> SK Nomor: B-757/KW.06.1/5/KS.02//10/2020

Adapun hasil awal studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 26 Maret 2021, bahwa pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya telah mewisuda santri tahfizh Al-Qur'an dalam kurun waktu tiga tahun terakhir  $\pm$ 132 wisudawan/wati. Dari jumlah tersebut diantaranya merupakan santri kelas akhir program *tahfizhul qur'an* yang notabennya akan melanjutkan pendidikan ke kejenjang yang lebih tinggi/universitas. Berkaca hasil pengalaman dari tahun ke tahun sebelumnya, mayoritas santri kelas akhir program *tahfizhul qur'an* hanya sebatas khotam hafalan 30 juz tanpa tindaklanjut yang lebih signifikan, yaitu mengikuti program wajib *Mujahadah Ula, Mujahadah Tsani dan Mujahadah Kubro*, yang di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya dan harus dijalani oleh penghafal Al-Qur'an yang telah hafal 30 juz agar mendapatkan sertifikat/sandah sebagai seorang hafizh/hafizhah.

Salah satu upaya nyata pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya dalam rangka mengantisipasi problematika di atas yaitu dengan membentuk kelas lanjutan berupa Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) bagi santri kelas akhir program *tahfizhul qur'an* dan diwajibkan selama satu tahun agar mengikuti program tersebut tanpa diperbolehkan melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Adapun Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Al-Ittifaqiah Indralaya ini, yang secara langsung dikelola oleh Pengurus Manajemen Program Mujahadan dan Pembibitan (MABIT) Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya bersinergi dengan Lembaga Tahfizh, Tilawah dan Ilmu Al-Qur'an (LEMTATIQUI), Lembaga Bahasa (Arab & Inggris) Al-Ittifaqiah, Lembaga Kitab

Kuning Al-Ittifaqiah (LEMKAKIKU) serta Madrasah-madrasah yang terdapat di lingkungan pondok pesantren.

Keistimewaan dari program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) ini, tidak hanya memfokuskan para santri dalam mencapai ataupun memperbaiki kualitas hafalan Al-Qur'an yang telah mereka kuasai ketika mengenyam pendidikan di bangku madrasah Aliah. Tetapi juga bertujuan mempersiapkan Alumni yang dapat memiliki kesempatan untuk melanjutkan Studi ke luar negeri, berpengetahuan luas namun tetap berpegang pada *'aqidah ahlussunnah wal jama'ah*, mempersiapkan SDM yang unggul guna menunjang peningkatan mutu pendidikan di lingkungan pondok pesantren dan menjadi pusat pembibitan serta kaderisasi guna mencetak *Huffadz*, Ulama dan Teknokrat yang *rahmatan lil'alamin*.

Dalam rangka mencetak *output* yang berkualitas sebagaimana hal di atas, maka para santri program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) secara langsung akan mengikuti proses belajar-mengajar yang terdapat pada program tersebut dengan mengintegrasikan mata pelajaran pondok maupun sains, yaitu menggunakan kitab-kitab klasik seperti Nahwu (Matan Jurumiyah, Kawakib Durriah dan Qothrun Nada), Fiqh (Safinatun Najah, Bajuri, dan I'anatut Tholibin), Tafsir (Jalalain dan Sofwatut Tafasir) dan lain-lain, juga disuguhkan mata pelajaran umum seperti Fisika, Biologi, Kimia, Matematika, Bahasa Arab/Inggris dan lain sebagainya. Baik kepengurusan maupun guru pada setiap mata pelajaran tersebut diemban oleh hamba Allah yang terpilih dan diyakini ikhlas, *bermujahadah* (sungguh-sungguh), *istiqomah* (teguh pendirian), sabar (gigih), *shiddiq* (kredibel), amanah (*akuntabel*), *tabligh* (*akseptabel*), dan *fathanah*

(*kapabel/professional*) yang secara langsung diseleksi dan dipilih oleh Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Ittifaqiah serta disetujui oleh unsur pimpinan pondok pesantren yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri khususnya Timur Tengah.

Menelaah dari beberapa uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik dan terobsesi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya dan diperuntukkan bagi santri kelas berkelanjutan program *Tahfzihul Qur'an*. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian, yaitu: **“Analisis Manajemen Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan (Studi pada Santri Kelas Berkelanjutan Program *Tahfzihul Qur'an*)”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini tentang fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating* dan *controlling*) manajemen program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan studi kasus pada Santri Kelas Berkelanjutan Program *Tahfzihul Qur'an*.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk membuat bagian analisis dari penelitian ini lebih mudah, maka peneliti mengkategorikan rumusan masalah ke dalam kategori berikut:

1. Bagaimana Manajemen Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan pada Santri Kelas Berkelanjutan Program *Tahfzihul Qur'an*?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan pada Santri Kelas Berkelanjutan Program *Tahfzihul Qur'an*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian tesis ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara empiris maupun obyektif tentang manajemen program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan pada santri kelas berkelanjutan program *Tahfzihul Qur'an*.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara empiris maupun obyektif tentang faktor pendukung dan penghambat manajemen program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan pada santri kelas berkelanjutan program *Tahfzihul Qur'an*.



## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, tanpa mengurangi kekhasannya. Tentu hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi moril yang relevan untuk diterapkan pada tiap-tiap lembaga pesantren.

Paling tidak terdapat tiga manfaat secara teoritis mengenai aspek-aspek tersebut:

- a. Memberikan sebuah kesimpulan substantif terkait upaya pengelolaan pendidikan dalam disiplin keilmuan Manajemen Pendidikan Islam yang ada.
- b. Menambah lingkup kajian dalam Manajemen Pendidikan Islam yang tidak hanya di madrasah dan sekolah, tetapi juga mengkaji tentang pendidikan-pendidikan yang terdapat di lingkungan organisasi Pesantren.
- c. Memberi kontribusi bahan pijakan atau rujukan secara konseptual dan teoritis bagi para peneliti selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini, yaitu:

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran baru terhadap praktisi pendidikan dalam mengembangkan pola pengelolaan manajemen program pendidikan terutama di pondok pesantren.

- b. Sebagai bahan masukan bagi para pengasuh dan pengelola pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan manajemen program pendidikan yang telah dimiliki.
- c. Menjadi bahan pertimbangan pengasuh pesantren dalam melakukan pembinaan, pengembangan dan pengambilan keputusan terkait manajemen program pendidikan yang telah dijalankan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada.
- d. Memberikan sumbangsih moril kepada para pengurus/asatidz di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya khususnya dalam melaksanakan manajemen program pendidikan yang telah dimiliki sehingga mampu mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- e. Menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk para peneliti selanjutnya baik dengan permasalahan yang sama dan obyek penelitian yang berbeda ataupun sebaliknya.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis belum menemukan adanya penelitian yang secara khusus berkaitan dengan analisis manajemen program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT). Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang penulis paparkan, berikut akan dipaparkan persamaan,

perbedaan dan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada tabel berikut:

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Amin, <i>Tradisi Mujahadah Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan (Analisis Living Qur'an)</i> , 2017 (Tesis di Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang) <sup>12</sup>	Pembahasan pada aspek Tradisi Mujahadah Tahfizh Al-Qur'an	Aspek yang diteliti yaitu Tingkatan Mujahadah Tahfizh Al-Qu'an	Aspek yang diteliti lebih memfokuskan pada ranah Manajemen Pengelolaan Program
2	Mohammad Ridwan. <i>Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang)</i> , 2018 (Tesis di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) <sup>13</sup>	Pembahasan pada ranah Manajemen Pembelajaran Program Pendidikan di Pesantren	Aspek yang diteliti yaitu pada Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning	Aspek yang diteliti yaitu Manajemen program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT)

<sup>12</sup> Muhammad Amin, "Tradisi Mujahadah Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan (Analisis Living Qur'an)". Tesis, (Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, 2017)

<sup>13</sup> Mohammad Ridwan. "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (Ltpl) dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang)". Tesis, (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3	H.M. Taufik, <i>Kreativitas dalam Pendidikan Islam di MAN Mataram</i> , 2009 (Disertasi di UIN SUKA, Yogyakarta) <sup>14</sup>	Pembahasan pada ranah Kreativitas dalam pendidikan	Aspek yang diteliti yaitu pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an	Aspek yang diteliti yaitu inovasi pengelolaan pendidikan
4	Ahyar, <i>Manajemen Inovasi Pembelajaran pada Kelas Unggulan (Studi Multikasus di MTsN Model Praya dan MTsN Model Mataram)</i> , 2015 Disertasi di Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang <sup>15</sup>	Pembahasan pada ranah Inovasi Pembelajaran	Aspek yang diteliti yaitu Inovasi Pembelajaran pada Kelas Unggulan	Aspek yang diteliti yaitu Inovasi Pembelajaran Kelas Lanjutan Program Tahfizhul Qur'an
5	Siswanto, <i>Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Unggulan di Pesantren (Studi Multikasus pada MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, MA Al-Amien 1 Putri Pragaan Sumenep dan MAN Tambakberas Jombang</i> , 2013 Disertasi di IAIN Surabaya) <sup>16</sup>	Pembahasan pada ranah Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Unggulan	Aspek yang diteliti yaitu Indikator Mutu Madrasah Unggulan	Aspek yang diteliti yaitu Indikator Manajemen Program Pendidikan

<sup>14</sup> M. Taufik, *Kreativitas dalam Pendidikan Islam di MAN Mataram*, Disertasi, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2009)

<sup>15</sup> Ahyar. "Manajemen Inovasi Pembelajaran pada Kelas Unggulan (Studi Multikasus di MTsN Model Praya dan MTsN Model Mataram)". Disertasi, (Malang: Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

<sup>16</sup> Siswanto, "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Unggulan di Pesantren (Studi Multikasus pada MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, MA Al-Amien 1 Putri Pragaan Sumenep dan MAN Tambakberas Jombang)". Disertasi, (Surabaya: IAIN Surabaya, 2013)

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu di atas, maka sangat jelas bahwa belum ada pihak yang mengadakan penelitian secara khusus tentang Analisis Manajemen Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya pada santri kelas berkelanjutan program *Tahfzihul Qur'an*. Oleh sebab itu peneliti memberanikan diri untuk melakukan penelitian dengan permasalahan tersebut.

## **G. Kerangka Berfikir**

### **1. Manajemen Program**

Manajemen dapat didefinisikan “pengelolaan, ketatalaksanaan, kepengurusan, dan konsep lain yang serupa”.<sup>17</sup> Ada banyak sudut pandang tentang definisi manajemen dalam hal termonplogi. Menurut George R. Terry dalam Malayu S.P., salah satunya adalah manajemen, yang didefinisikan sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengaturan tindakan untuk menetapkan dan mencapai tujuan melalui penggunaan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya.<sup>18</sup>

Sedangkan program adalah serangkaian rencana aksi yang akan dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang, organisasi, lembaga, atau bahkan pemerintah. Jadi seseorang, atau seperangkat organisasi, lembaga, atau mungkin pemerintah, punya suatu program. Suharismi Arikunto menyatakan program sebagai berikut: “*Program adalah suatu unit atau*

---

<sup>17</sup> Ahmad Janan Asifudin. *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*. (Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2016), hlm. 356

<sup>18</sup> Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 2-3

*kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang”*.<sup>19</sup>

Merujuk pada definisi di atas, Menurut penulis, manajemen program adalah perencanaan dan pelaksanaan rangkaian acara atau rencana kegiatan oleh satu individu, kumpulan organisasi, lembaga, atau bahkan pemerintah. Adapun yang dimaksud manajemen program dalam penelitian ini dibatasi pada *implementasi* fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan proses pengendalian yang dilakukan oleh pengasuh/pimpinan pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya beserta pengurus lainnya terkait program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya pada santri kelas berkelanjutan program *Tahfihul Qur'an*.

## **2. Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Al-Ittifaqiah Indralaya**

Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya adalah sederetan rencana kegiatan yang berorientasi dalam mencetak kader calon Ulama' Intelektual (*tahfih 30 juz, penguatan toefl dan dirasat islamiah*) dengan prioritas mendapat beasiswa penuh ke Timur Tengah: Mesir, Sudan, Maroko, Jordan dan sebagainya), calon Intelektual Ulama' Sains (MIPA, penguatan *toefle* dan Tahfih 10 juz) dengan prioritas mendapat beasiswa pendidikan ke Barat: Eropa, Australia, Amerika,

---

<sup>19</sup> Mulyadi, Suprayekti dan Fathia Fairuza. *Evaluasi Program*. (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015), hlm. 2

Jepang, ASEAN dan sebagainya, calon Intlektual Ulama' Sosial (ilmu sosial, penguatan *toefle* dan tahfizh 10 juz) dengan Prioritas mendapat beasiswa pendidikan ke Barat: Eropa, Australia, Amerika, Jepang, ASEAN dan sebagainya, serta calon Ulama' Al-Qur'an (tahfizh 30 juz, penguatan *toafle* dan ilmu tafsir).

Kemudian program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya ini juga mengakomodir minat santri kelas XII yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata (via seleksi). Dan memiliki target-target bervariasi yang harus dikuasai oleh santri tersebut sesuai dengan masa program yang telah ia lewati, seperti masa program jangka pendek (3 bulan), jangka menengah (6 bulan) dan jangka panjang (12 bulan) yang mana setiap masa program tersebut memiliki target masing-masing yang harus dicapai.

## **H. Sistematika Penulisan Tesis**

Secara garis besar sistematika penulisan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini dibuat halaman-halaman: Sampul, Judul, Pernyataan Keaslian, Persetujuan dan Pengesahan, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar dan Ucapan Terima Kasih, Daftar Isi, Daftar Lampiran, Pedoman Transliterasi dan Abstrak.

## **2. Bagian Utama**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berfikir, dan Sistematika Penulisan Tesis.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Konsep Manajemen Program, meliputi: Perencanaan Program, Pengorganisasian Program, Pelaksanaan Program, dan Pengawasan Program.

B. Konsep Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, meliputi: Tujuan, Target, Masa Pelaksanaan, dan Klasifikasi Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.



**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Manajemen Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, meliputi: Perencanaan Program, Pengorganisasian Program, Pelaksanaan Program, dan Pengawasan Program.
- B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program MABIT Al-Ittifaqiah Indralaya.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam hal ini penulis memaparkan kesimpulan dan saran.

**3. Bagian Akhir (Referensi)**

Pada bagian ini berisi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.